

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION (ARCS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI ALAT-ALAT OPTIK PADA KELAS X MIA 4 DI SMA NEGERI 1 BANDA ACEH

Novri Arna, Tarmizi, Ngadimin

Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Unsyiah

Email: Novriarna11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran ARCS, untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat penerapan model pembelajaran ARCS, untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran ARCS, untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ARCS. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Banda Aceh tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu soal posttest, lembar aktivitas guru dan siswa, lembar kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar respon siswa terhadap model pembelajaran ARCS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara individual dengan persentase dari siklus I hingga siklus III yaitu 56,25%, 71,88%, dan 90,63% dan hasil belajar klasikal juga meningkat dengan persentase mulai dari siklus I hingga siklus III yaitu 40%, 50% dan 80% adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, kemudian terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari kategori sedang hingga menjadi sangat baik selain itu respon siswa juga membawa dampak positif dimana 90% siswa menyatakan senang terhadap penggunaan model pembelajaran ARCS ini dalam pembelajaran. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada materi Alat-Alat Optik.

Kata kunci : Model Pembelajaran (ARCS), Materi Alat-Alat Optik

Abstract

This study aims to determine the increase in student learning outcomes through the application of learning models ARCS, to determine the activities of teachers and students during the learning model application ARCS, to determine the ability of teachers in managing learning through the application of learning models ARCS, to determine the students' response to the learning process using a model ARCS learning. This type of research is the Classroom Action Research (PTK) and the approach used in this research is descriptive statistical approach. The subjects were students of class X MIA 4 SMA Negeri 1 Banda Aceh the school year 2015/2016, amounting to 32 students. Data collection instruments used in the study of matter posttest, teacher and student activity sheets, sheets teacher's ability to manage learning and student response sheet to the learning model ARCS. The results showed an increase in student learning outcomes individually with a percentage of the first cycle to cycle III, 56.25%, 71.88%, and 90.63% and the classical study also increased with the percentage ranging from the first cycle to cycle III, 40%, 50% and 80% an increase in activity of teachers and students during the learning process, then an increase in teacher's ability to manage learning from medium category up to be a very good addition to the response of the students also had a positive impact where 90% of students said he was happy to use the model ARCS learning is learning. From this study it can be concluded that the application of learning models can ARCS

meningkatkan student learning outcomes and improve the ability of teachers to manage learning the material Optical Devices.

Keywords: *learning model (ARCS), Material Optical Instruments.*

PENDAHULUAN

Menurut Nugraha (2014:3), “Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa serta upaya guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Tujuan pembelajaran yaitu terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar yang diikuti oleh siswa”. Seorang siswa akan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal, apabila didukung oleh kondisi lingkungan belajar yang memadai dan memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam kegiatan ini, siswa sendirilah yang aktif membangun pengetahuannya. Hal tersebut sejalan dengan paradigma pendidikan yang merubah orientasi dari proses belajar mengajar yang berpusat pada guru (*teacher centered*) berubah menjadi proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Aryani, dkk (2014:4) menyatakan bahwa “Kualitas dan keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran”. Guru dituntut untuk menggunakan model yang menarik dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Guru juga harus menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk dapat berpikir kritis, berpikir kreatif, membuat keputusan dan memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu modal dasar yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghadapi persaingan di era global saat ini.

Fisika merupakan salah satu ilmu pengetahuan alam (IPA) yang diajarkan di sekolah menengah umum/menengah atas (SMU/SMA). Fisika adalah pelajaran yang memahami konsep yaitu menganalisis dari materi dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Belajar fisika sulit bagi siswa yang tidak memahami dan untuk itu seorang

pendidik harus kreatif dalam mengambil dan menyesuaikan model pembelajaran dengan materinya, karena pelajaran fisika adalah yang mempelajari tentang alam dan lebih baik belajar dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)*.

Komang, dkk (2014:4) menyatakan “Model pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang mengutamakan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa, menciptakan rasa percaya diri dalam diri siswa dan menimbulkan rasa puas diri siswa tersebut, sehingga akan terjadi pembelajaran yang bermakna”.

Berdasarkan observasi penulis saat melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Kemudian penulis menanyakan dengan guru fisika kelas X yang terdiri dari 5 kelas mulai dari X MIA 1 sampai X MIA 5. Di setiap kelas tersebut terdapat masalah yang berbeda-beda, pada kelas X MIA 4 ditemukan siswa kurang prestasi dilihat dari ada nilai beberapa siswa yang tidak tuntas. Siswa kurang minat dengan pelajaran fisika, siswa kurang motivasi untuk belajar fisika karena pelajaran fisika membosankan bagi mereka. Pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung masih ada siswa yang bermain-main dan tidak serius untuk belajar pelajaran fisika. Untuk model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction (ARCS)* belum ada diterapkan atau digunakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Maya dan Evy (2014) Di SMP NEGERI 4 Negara Bali. Bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa yang belajar melalui model *ARCS* dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran langsung, kesimpulannya bahwa model pembelajaran

ARCS dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal senada juga dikemukakan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Mailyah dan Fonda (2013:12) di SMA 2 RSBI Banda Aceh hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perhatian siswa, keterkaitan bahan ajar dengan kebutuhan siswa, percaya diri siswa, dan kepuasan siswa dikategorikan baik untuk setiap pertemuan. Namun ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi karena persentase siswa yang tuntas secara individual (KKM=75) kurang dari 85%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banda Aceh pada tanggal 25 sampai dengan 30 Mei 2016 dimana subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X MIA 4 berjumlah 32 orang sedangkan objek penelitian ini yaitu materi alat-alat optik.

Adapun instrumen yang digunakan yaitu soal posttest siswa untuk melihat hasil belajar siswa, lembar aktivitas guru dan siswa diamati oleh pengamat, lembar kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga diamati oleh pengamat, dan lembar respon siswa yang diisi langsung oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengamatan diperoleh sebagai berikut: (1) hasil *Post-test* pada siklus I, dari 32 siswa terdapat 18 orang siswa yang hasil belajarnya tuntas sedangkan 14 siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas secara individual dan dari 10 soal terdapat 4 soal yang telah tuntas secara klasikal. (2) hasil tes yang diperoleh siswa yaitu untuk ketuntasan individual sebesar 56,25% dan untuk ketuntasan klasikal 40%. (3) hasil penilaian aktivitas guru memperoleh 74% dengan kategori baik dan aktivitas siswa 80% dengan kategori sangat baik, (4) hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terdiri dari 4

kategori yaitu kegiatan pendahuluan memperoleh kategori baik, kegiatan inti memperoleh kategori baik, kegiatan penutup kategori sedang dan suasana kelas memperoleh kategori sedang.

Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengamatan diperoleh sebagai berikut: (1) hasil *Post-test* pada siklus II, dari 32 siswa terdapat 23 orang siswa yang hasil belajarnya tuntas sedangkan 9 siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas secara individual dan dari 10 soal terdapat 5 soal yang telah tuntas secara klasikal. (2) hasil tes yang diperoleh siswa yaitu untuk ketuntasan individual sebesar 71,88% dan untuk ketuntasan klasikal 50%. (3) hasil penilaian aktivitas guru memperoleh 82% dengan kategori sangat baik dan aktivitas siswa 85% dengan kategori sangat baik, (4) hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terdiri dari 4 kategori yaitu kegiatan pendahuluan memperoleh kategori baik, kegiatan inti memperoleh kategori sangat baik, kegiatan penutup kategori baik dan suasana kelas memperoleh kategori baik.

Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengamatan diperoleh sebagai berikut: (1) hasil *Post-test* pada siklus III, dari 32 siswa terdapat 29 orang siswa yang hasil belajarnya tuntas sedangkan 3 siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas secara individual dan dari 10 soal terdapat 8 soal yang telah tuntas secara klasikal. (2) hasil tes yang diperoleh siswa yaitu untuk ketuntasan individual sebesar 90,63% dan untuk ketuntasan klasikal 80%. (3) hasil penilaian aktivitas guru memperoleh 88% dengan kategori sangat baik dan aktivitas siswa 88% dengan kategori sangat baik, (4) hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terdiri dari 4 kategori yaitu kegiatan pendahuluan memperoleh kategori sangat baik, kegiatan inti memperoleh kategori sangat baik, kegiatan penutup kategori sangat baik dan suasana kelas memperoleh kategori sangat baik.

PEMBAHASAN
Hasil Belajar Siswa



Adanya peningkatan presentase ketuntasan individual secara keseluruhan antara siklus pertama, kedua, dan ketiga. Pada siklus pertama presentase ketuntasan individual secara keseluruhan yaitu 56,25% artinya dari 32 siswa, 18 siswa tuntas dan sisanya 14 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus kedua ternyata terjadi peningkatan presentase ketuntasan individual siswa secara keseluruhan yaitu 71,88% dari 32 siswa hanya 9 siswa yang tidak tuntas dan sisanya 23 siswa tuntas. Pada siklus ketiga terjadi peningkatan presentase ketuntasan individual siswa secara keseluruhan yaitu 84,38 % dari 32 siswa hanya 3 siswa yang tidak tuntas dan sisanya tuntas yaitu 29 siswa.



Pada siklus pertama presentase ketuntasan klasikal secara keseluruhan hanya mencapai 40% ini berarti dari 10 soal hanya 4 soal yang benar dijawab siswa dan sisanya 6 soal yang salah dijawab siswa. Pada siklus kedua presentase ketuntasan klasikal secara keseluruhan terjadi peningkatan yaitu 50% ini berarti dari 10 soal terdapat 5 soal yang benar dijawab siswa dan sisanya 5 soal yang salah dijawab siswa. Kemudian pada siklus ketiga

presentase ketuntasan klasikal secara keseluruhan yaitu 80% ini berarti dari 10 soal terdapat 8 soal yang benar dijawab siswa dan sisanya 2 soal yang salah dijawab siswa

Aktivitas Guru dan Siswa



Adanya peningkatan selama 3 siklus, siklus pertama pada aktivitas guru mendapat persentase secara keseluruhan 74% sedangkan pada aktivitas siswa mendapat persentase secara keseluruhan yaitu 80%. Siklus kedua pada aktivitas guru mendapat persentase secara keseluruhan yaitu sebesar 82% sedangkan pada aktivitas siswa mendapatkan persentase secara keseluruhan yaitu sebesar 85% kemudian pada siklus III aktivitas guru mendapat persentase secara keseluruhan sebesar 88% sedangkan aktivitas siswa mendapat persentase secara keseluruhan yaitu 88%.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran



Adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Attention, Relevance, Cofidance, Satisfaction (ARCS)* pada siklus pertama skor rata-rata yang dicapai

oleh guru adalah 2,80 dengan kategori sedang, pada siklus kedua skor rata-rata yang dicapai guru adalah 3,49 dengan kategori baik dan pada siklus ketiga skor rata-rata yang dicapai guru adalah 3,72 dengan kategori sangat baik. Dari grafik tersebut terlihat bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)*.

Respon Siswa

Pada siklus I lembar respon siswa dibagikan kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berakhir, terdapat 4 pertanyaan nomor 1 yang memilih senang sebanyak 27 siswa atau 84%, nomor 2 yang memilih senang sebanyak 25 siswa atau 78%, nomor 3 yang memilih Ya sebanyak 20 siswa atau 63%, nomor 4 yang memilih Ya sebanyak 25 siswa atau 78%.

Pada siklus II lembar respon siswa dibagikan kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berakhir, terdapat 4 pertanyaan nomor 1 yang memilih senang sebanyak 28 siswa atau 88%, nomor 2 yang memilih senang sebanyak 28 siswa atau 88%, nomor 3 yang memilih Ya sebanyak 27 siswa atau 84%, nomor 4 yang memilih Ya sebanyak 23 siswa atau 72%.

Pada siklus III lembar respon siswa dibagikan kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berakhir, terdapat 4 pertanyaan nomor 1 yang memilih senang sebanyak 30 siswa atau 94%, nomor 2 yang memilih senang sebanyak 32 siswa atau 100%, nomor 3 yang memilih Ya sebanyak 29 siswa atau 91%, nomor 4 yang memilih Ya sebanyak 31 siswa atau 97%.

Selama 3 siklus respon siswa terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan model ARCS terjadi peningkatan dilihat dari nilai persentasenya dapat dilihat pada tabel diatas mulai dari siklus I sampai siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa dengan penerapan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)* selama 3 siklus yaitu meningkat. (2) Aktivitas guru dan siswa pada penerapan model *Attention,*

Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) selama 3 siklus juga meningkat. (3) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)* selama tiga siklus yaitu meningkat. (4) Respon siswa setelah diterapkan Model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)* materi Alat-alat Optik selama 3 siklus adalah meningkat siswa merasa senang dan lebih mudah memahami materi dengan menggunakan model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, dkk. 2014. *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran ARCS Terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sumerta Tahun Ajaran 2013/2014*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 5.
- Komang, dkk. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, relevance, Confidence, Satisfaction, (ARCS) dan Motivasi Berprestasi Terhadap hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugud XIII Kecamatan Buleleng*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 4
- Maya dan Evy. 2014. *Pengaruh Strategi ARCS (Attention, Relevance, Confidence And Satisfaction) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 4 Negara*. Jurnal Penelitian Pascasarjana UNDIKSA, (Online), Vol 4, nomor 1, (<http://119.252.161.254/ejournal/index.php/jurnaltp/article/view/1334>, diakses 25 Desember 2015).
- Maidyah dan Fonda. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran ARCS Pada Materi Statistik Di Kelas XI SMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh*. Jurnal Peluang, (Online), Vol 1 nomor 2, ISSN: 2302-5158, (jurnal.unsyiah.ac.id/peluang/article/download/1053/989, diakses 25 Desember 2015)

Nugraha, dkk. (2014). *Pengaruh Strategi Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) Terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Kovariabel Motivasi Belajar dalam*

Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Cerdas Mandiri. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 4.